

Original Article^{*)}**Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Persepsi Terhadap *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) Dengan Upaya Vaksinasi COVID-19 Pada Remaja Di SMK N 2 Rangkasbitung Banten Tahun 2022***(Relationship of Knowledge, Attitudes, and Perceptions of Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) with COVID-19 Vaccination Efforts in Adolescents at SMK N 2 Rangkasbitung Banten in 2022)*Widya Ayuni¹¹Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia

Email correspondent: widyaayuni99@gmail.com

Abstract

Introduction: COVID-19 is a respiratory infectious disease caused by the SARS-CoV-2 virus. On March 2, 2020, Indonesia reported its first case of COVID-19. The case continues to increase in 34 provinces in Indonesia. In Indonesia, as of July 5, 2021, there were 2,284,084 confirmed cases. So far, as of August 5, 2021, the number of cases has reached 3,568,331. Banten Province has become an area with local transmission, as of August 5, 2021 cases have increased to 116,005 cases compared to July as many as 59,603 cases, which means there is a significant increase in the incidence rate in Banten Province. COVID-19 disease does not only attack adults but also affects children and adolescents. So that the readiness of teenagers and anticipatory efforts really need to be done to minimize the spread of COVID-19. One very possible way to prevent the spread of this virus is by developing a vaccine. The application of health protocols to break the chain of the spread of COVID-19, especially in adolescents, requires good knowledge, attitudes, and perceptions.

Methods: This study uses a *cross-sectional* with a quantitative type of research conducted on adolescents at SMK N 2 Rangkasbitung Banten. Research subjects were selected by purposive sampling method.

Results: The results of the Chi-Square test show that there is no significant relationship between knowledge of the *Corona Virus Disease* (COVID-19) and COVID-19 Vaccination Efforts, namely the *p-value* (0,153). There is a significant relationship between attitudes towards the *Corona Virus Disease* (COVID-19) and COVID-19 Vaccination Efforts, namely the *p-value* (0,032). And there is a significant relationship between perceptions of the *Corona Virus Disease* (COVID-19) and COVID-19 Vaccination Efforts, namely the *p-value* (0,000).

Discussion: There is no significant relationship between knowledge of the *Corona Virus Disease* (COVID-19) and COVID-19 Vaccination Efforts. However, there is a significant relationship between Attitudes and Perceptions of the *Corona Virus Disease* (COVID-19) with COVID-19 Vaccination Efforts in Adolescents at SMK N 2 Rangkasbitung Banten.

Keywords: COVID-19, knowledge, attitude, perception, COVID-19 vaccination

Artikel

Disubmit (Received) : 29 August 2022

Diterima (Accepted) : 14 October 2022

Diterbitkan (Published) : 15 October 2022

Copyright: © 2022 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Corona Virus Disease (COVID-19) adalah penyakit infeksi pernafasan yang disebabkan virus SARS-CoV-2 yang pertama kali dilaporkan di Kota Wuhan, Cina pada akhir tahun 2019. Pada tanggal 11 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) telah resmi menetapkan pandemi global COVID-19. Virus ini menyebar dengan sangat cepat ke negara-negara di seluruh dunia. Desember 2019 Rumah Sakit di Wuhan, Cina melaporkan sejumlah kasus pneumonia idiopatik yang sumber infeksiya diduga berasal dari pasar grosir makanan laut.¹²

Angka kejadian COVID-19 di dunia setiap harinya selalu bertambah, hingga per 5 Agustus 2021 terdapat sebanyak 200,174,883 kasus dan 4,720,298 kematian di banding bulan sebelumnya yaitu sebanyak 184,562,051 kasus dan 3,976,143 kematian. Amerika dan India telah menjadi pusat pandemi COVID-19, dengan kasus dan kematian sudah melampaui China. Amerika Serikat menduduki peringkat pertama dengan kasus COVID-19 terbanyak dengan penambahan kasus sebanyak 35,3 juta kasus pada tanggal 5 Agustus 2021 disusul oleh India dengan 31,7 juta kasus.¹⁵

Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia melaporkan kasus pertama COVID-19. Kasus terus bertambah dan menyebar di 34 Provinsi di Indonesia. Di Indonesia, pada 5 Juli 2021 tercatat sebanyak 2,284,084 kasus konfirmasi hingga saat ini per 5 Agustus 2021 angka kasus telah mencapai 3,568,331 kasus. Provinsi Banten sendiri telah menjadi wilayah Indonesia dengan transmisi lokal, per tanggal 5 Agustus 2021 data menunjukkan 116,005 kasus di banding bulan Juli sebanyak 59,603 kasus, yang berarti terdapat peningkatan angka kejadian yang cukup signifikan di Provinsi Banten (Dinas Kesehatan Provinsi Banten 2021). Tepatnya di Kabupaten Lebak pada tanggal 5 Agustus 2021 telah mencapai 8,332 kasus dengan 6747 kasus sembuh dan 190 kasus meninggal.⁵

Penyakit COVID-19 tidak hanya menyerang orang dewasa, tetapi juga menyerang anak-anak dan remaja. Kasus terinfeksi anak dan remaja ada sekitar 10 persen dari total keseluruhan kasus. Atau sebanyak 442,743 orang. Untuk anak berusia 6-17 tahun yaitu 300,000 ribu lebih atau hampir 8 persen dari total kasus. (Kementerian Kesehatan RI 2021) Berdasarkan Laporan Pusat Pengendalian Dan Pencegahan Penyakit Amerika (CDC) menunjukkan bahwa tingkat kasus COVID-19 di kalangan remaja meningkat hampir lima kali lipat. Pada Juni, ada 3,4 kasus per 100,000 remaja usia 12 hingga 15 tahun. Angka ini meningkat hampir tiga kali lipat menjadi sekitar 9 kasus per 100,000 remaja pada bulan Juli. Lonjakan terus terjadi hingga 14,6 kasus per 100,000 remaja pada bulan Agustus. Anak-anak dan remaja lebih beresiko untuk mengalami komplikasi terkait penyakit COVID-19. Ada lebih dari 7,100 anak dan remaja meninggal karena COVID-19. Sekitar 0,3 persen dari 2,4 kasus juta kematian COVID-19 di 78 negara. Kematian anak usia 10-14 tahun sebanyak 1,591 kasus atau 0,1 persen. Sedangkan anak atau remaja usia 15-19 tahun sebanyak 2,826 kasus atau 0,1 persen. Data ini hasil penelitian *Universitas John Hopkins*, UNICEF.³ Pernyataan oleh *emergency committee* WHO yang menyebutkan bahwa penyebaran dapat dihentikan jika proteksi, deteksi dini, isolasi, dan perawatan yang cepat diterapkan guna menciptakan implementasi sistem yang kuat untuk menghentikan penyebaran COVID-19. Salah satu cara yang sangat mungkin untuk mencegah penyebaran virus ini adalah dengan pengembangan vaksin. Saat ini masih banyak beredar berita simpang siur mengenai vaksin COVID-19 di tengah masyarakat. Hal tersebut dapat menjadi salah satu penyebab remaja tidak mau divaksin. Selain itu, kurangnya pemahaman remaja mengenai tujuan, manfaat vaksinasi bisa menjadi penyebab lain remaja tidak mau divaksin. Tentunya setiap remaja tidak dapat disamakan pola pikirnya.¹⁴ Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan persepsi terhadap *Corona Virus Disease* (COVID-19) dengan upaya vaksinasi COVID-19 pada remaja di SMK N 2 Rangkasbitung Banten tahun 2022.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Cross-Sectional* dengan jenis penelitian kuantitatif, jenis penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹¹

Metode pendekatan *cross-sectional* adalah metode pendekatan yang mengukur dan mengobservasi data variabel dependent dan independent dalam waktu bersamaan.⁹

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Rangkasbitung Banten. Dan pengambilan data dilakukan pada bulan Januari-Februari Tahun 2022. Besar sampel minimal pada penelitian ini adalah sebesar 100 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Pengambilan sampel dilakukan dengan kriteria inklusi dan eksklusi.⁹ Instrumen penelitian ini berupa kuesioner untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan persepsi terhadap *Corona Virus Disease* (COVID-19) dengan upaya vaksinasi pada remaja. Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan jenis data primer dimana data diperoleh secara langsung dengan menggunakan kuesioner *online* sebagai alat bantu dalam pengumpulan data yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan dengan judul penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan analisis data berupa analisis univariate dan analisis bivariate. Analisis univariate dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi berdasarkan variabel independen dan variabel dependen yang akan diteliti. Sedangkan analisis bivariate digunakan untuk melihat kemungkinan adanya hubungan yang bermakna antara variabel independent dengan variabel dependent. Pengolahan data menggunakan IMB *SPSS Statistic Windows* Versi 26 dengan dilakukan melalui uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value*. Jika $p < 0,05 = H_0$ ditolak H_a diterima, maka dinyatakan ada hubungan yang bermakna. Apabila $p > 0,05 = H_0$ diterima H_a ditolak, maka dinyatakan tidak ada hubungan yang bermakna.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Dan Persepsi terhadap *Corona Virus Disease* (COVID-19) Pada Remaja Di SMK N 2 Rangkasbitung Banten Tahun 2022

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Pengetahuan		
Baik	67	67,0%
Cukup	21	21,0%
Kurang	12	12,0%
Sikap		
Baik	62	62,0%
Cukup	24	24,0%
Kurang	14	14,0%
Persepsi		
Baik	58	58,0%
Cukup	26	26,0%
Kurang	16	16,0%
Upaya Vaksinasi		
Vaksinasi	94	94,0%
Belum Vaksinasi	6	6,0%

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa sebagian besar Remaja di SMK N 2 Rangkasbitung memiliki tingkat pengetahuan terhadap *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang baik yaitu 67 remaja (67,0%) serta 21 remaja (21,0%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan 12 remaja (12,0%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Dan berdasarkan tabel tersebut terdapat

sebagian besar Remaja di SMK N 2 Rangkasbitung memiliki Sikap terhadap *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang baik yaitu 62 remaja (62,0%) serta 24 remaja (24,0%) memiliki sikap yang cukup dan 14 remaja (14,0%) memiliki sikap yang kurang. Serta sebagian besar Remaja di SMK N 2 Rangkasbitung memiliki Persepsi terhadap *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang baik yaitu 58 remaja (58,0%) serta 26 remaja (26,0%) memiliki persepsi yang cukup dan 16 remaja (16,0%) memiliki persepsi yang kurang. Sebagian besar Remaja di SMK N 2 Rangkasbitung sudah vaksinasi COVID-19 yaitu 94 remaja (94,0%) dan 6 remaja (6,0%) belum vaksinasi COVID-19.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Persepsi Terhadap *Corona Virus Disease* (COVID-19) Dengan Upaya Vaksinasi COVID-19 Pada Remaja Di SMK N 2 Rangkasbitung Banten Tahun 2022

Variabel Penelitian	Upaya Vaksinasi				P-Value
	Vaksinasi		Belum Vaksinasi		
	F	%	F	%	
Pengetahuan					
Baik	65	65,0%	2	2,0%	0,153
Cukup	18	18,0%	3	3,0%	
Kurang	11	11,0%	1	1,0%	
Sikap					
Baik	60	60,0%	2	2,0%	0,032
Cukup	23	23,0%	1	1,0%	
Kurang	11	11,0%	3	3,0%	
Persepsi					
Baik	57	57,0%	1	1,0%	0,000
Cukup	26	26,0%	0	0%	
Kurang	11	11,0%	5	5,0%	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hubungan pengetahuan terhadap *Corona Virus Disease* (COVID-19) dengan Upaya Vaksinasi COVID-19. Dari kelompok responden dengan pengetahuan baik, terdapat 65 responden sudah vaksinasi, dan 2 responden belum vaksinasi. Dari kelompok responden dengan pengetahuan cukup, terdapat 18 responden sudah vaksinasi dan 3 responden belum vaksinasi. Dan dari kelompok responden dengan pengetahuan kurang, terdapat 11 sudah vaksinasi dan 1 responden belum vaksinasi. Dengan hasil uji stastistik diperoleh $p\text{-value} = (0,153) > \alpha (0,05)$. Hubungan sikap terhadap *Corona Virus Disease* (COVID-19) dengan Upaya Vaksinasi COVID-19. Dari kelompok responden dengan sikap baik, terdapat 60 responden sudah vaksinasi, dan 2 responden belum vaksinasi. Dari kelompok responden dengan sikap cukup, terdapat 23 responden sudah vaksinasi dan 1 responden belum vaksinasi.

Dan dari kelompok responden dengan sikap kurang, terdapat 11 sudah vaksinasi dan 3 responden belum vaksinasi. Dengan hasil uji stastistik diperoleh $p\text{-value} = (0,032) < \alpha (0,05)$. Dan hubungan persepsi terhadap *Corona Virus Disease* (COVID-19) dengan Upaya Vaksinasi COVID-19. Dari kelompok responden dengan persepsi baik, terdapat 57 responden sudah vaksinasi, dan 1 responden belum vaksinasi. Dari kelompok responden dengan persepsi cukup, terdapat 26 responden sudah vaksinasi dan 0 responden belum vaksinasi. Dan dari kelompok responden dengan persepsi kurang, terdapat 11 sudah vaksinasi dan 5 responden belum vaksinasi. Dengan hasil uji stastistik diperoleh $p\text{ value} = (0,000) < \alpha (0,05)$.

Pembahasan**Hubungan Pengetahuan Terhadap *Corona Virus Disease (COVID-19)* Dengan Upaya Vaksinasi COVID-19 Di SMK N 2 Rangkasbitung Banten**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan Remaja di SMK N 2 Rangkasbitung dengan pengetahuan baik, terdapat 65 responden sudah vaksinasi, dan 2 responden belum vaksinasi. Dari kelompok responden dengan pengetahuan cukup, terdapat 18 responden sudah vaksinasi dan 3 responden belum vaksinasi. Dan dari kelompok responden dengan pengetahuan kurang, terdapat 11 sudah vaksinasi dan 1 responden belum vaksinasi. Hasil uji chi-square ($p=0,153$) menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap *Corona Virus Disease (COVID-19)* dengan Upaya Vaksinasi COVID-19 pada Remaja Di SMK N 2 Rangkasbitung Banten.

Pada penelitian ini, tingkat pengetahuan yang tinggi tentang COVID-19 pada remaja tidak diikuti dengan Upaya Vaksinasi. Tingkat pengetahuan yang tinggi bisa dikarenakan oleh tingkat pendidikan mereka yang tinggi, sehingga lebih mudah untuk menerima berbagai informasi terkait COVID-19. Selain itu usia yang muda, membuat daya tangkap akan informasi juga akan semakin baik. Banyaknya informasi yang beredar di media elektronik dan internet, serta kemampuan untuk mengakses internet yang dimiliki membuat mereka lebih mudah untuk mengakses berbagai informasi mengenai COVID-19. Pengetahuan yang baik dari masyarakat dalam mencegah transmisi penyakit akan menekan penularan COVID-19 lebih lanjut.⁷ Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang COVID-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku dan sikap tersebut akan mencegah rantai penularan COVID-19.

Mengingat remaja mengalami perkembangan fisik, mental dan cognitive yang pesat, dukungan keluarga sangat dibutuhkan untuk kesiapan diusia ini. Orang tua dan orang terdekat perlu memberikan contoh dalam mematuhi peraturan pemerintah, dan mendorong remaja untuk mengikuti ketentuan yang ada. Walaupun remaja sudah memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai COVID-19, tapi jika motivasi serta dukungan keluarga dan teman dekat masih kurang, pada akhirnya membuat remaja tidak mematuhi protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari pada saat ini. Hal ini sejalan dengan penelitian.⁸ Hasil analisis responden memiliki pengetahuan tinggi (50,37%), persepsi positif (65,19%), dan perilaku positif (57,78%) serta penerimaan vaksin COVID-19 tinggi (64,44%). Sehingga tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penerimaan terhadap vaksin COVID-19. Namun Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh (Sari & Atiqoh 2020) dimana adanya hubungan antara pengetahuan masyarakat terhadap kepatuhan dalam menggunakan masker sebagai pencegahan penularan COVID-19.¹⁰

Hubungan Sikap Terhadap *Corona Virus Disease (COVID-19)* Dengan Upaya Vaksinasi COVID-19 Di SMK N 2 Rangkasbitung Banten

Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan Remaja di SMK N 2 Rangkasbitung memiliki sikap baik, terdapat 60 responden sudah vaksinasi, dan 2 responden belum vaksinasi. Dari kelompok responden dengan sikap cukup, terdapat 23 responden sudah vaksinasi dan 1 responden belum vaksinasi. Dan dari kelompok responden dengan sikap kurang, terdapat 11 sudah vaksinasi dan 3 responden belum vaksinasi. Hasil uji chi-square ($p= 0,032$) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap *Corona Virus Disease (COVID-19)* dengan Upaya Vaksinasi COVID-19 pada Remaja Di SMK N 2 Rangkasbitung Banten.

Sikap menurut Notoatmodjo (2017) merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.¹³ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Abdelhafiz 2020) dalam hasil penelitian tersebut menunjukkan masyarakat Mesir memiliki sikap yang baik menunjukkan perilaku pencegahan COVID-19 yang baik juga.¹

Meskipun, hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan (Sari & Atiqoh 2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19.¹⁰ (Sari & Atiqoh 2020) yang didukung teori menurut Notoatmodjo (2017), sikap merupakan reaksi atau

respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek.¹⁰ Sikap itu tidaklah sama dengan perilaku dan perilaku tidaklah selalu mencerminkan sikap seseorang, sebab seringkali terjadi bahwa seseorang memperlihatkan tindakan yang bertentangan dengan sikapnya.¹⁶

Hubungan Persepsi Terhadap *Corona Virus Disease* (COVID-19) Dengan Upaya Vaksinasi COVID-19 Di SMK N 2 Rangkasbitung Banten

Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan Remaja di SMK N 2 Rangkasbitung memiliki persepsi baik, terdapat 57 responden sudah vaksinasi, dan 1 responden belum vaksinasi. Dari kelompok responden dengan persepsi cukup, terdapat 26 responden sudah vaksinasi dan 0 responden belum vaksinasi. Dan dari kelompok responden dengan persepsi kurang, terdapat 11 sudah vaksinasi dan 5 responden belum vaksinasi. Hasil uji *chi-square* ($p=0,000$) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap *Corona Virus Disease* (COVID-19) dengan Upaya Vaksinasi COVID-19 pada Remaja Di SMK N 2 Rangkasbitung Banten. Persepsi merupakan kemampuan otak untuk menerjemahkan stimulus yang masuk kedalam alat indra manusia. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau positif maupun buruk atau negatif yang akan memengaruhi tindakan manusia yang tampak nyata.⁴

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Nurhasanah & Widayanti 2021) yang menyatakan terdapat hubungan antara persepsi ($p= 0,013$) dengan penerimaan terhadap vaksin COVID-19.⁸ Serta sejalan dengan penelitian Lamboan (2020) yang melakukan penelitian persepsi pada masyarakat Indonesia di Talikuran Utara dimana persepsi yang baik mengenai pencegahan wabah virus corona (COVID-19) akan menghasilkan perilaku pencegahan yang baik juga, hal ini terlihat dalam wawancara yang dilakukan dimana dalam hasil wawancara tersebut masyarakat mempercayai bahwa pencegahan virus COVID-19 dipandang dapat mencegah penyebaran wabah yang terjadi saat ini.⁶

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada masyarakat Qatar dimana dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat disana yang memiliki persepsi yang baik mengenai virus corona cenderung melakukan perilaku pencegahan untuk menghindari infeksi dari wabah tersebut.² Pada saat masyarakat mempunyai persepsi yang baik tentang bahaya penyakit dan manfaat dari upaya pencegahan, maka tingkat penularan COVID-19 akan dapat diatasi. Pengetahuan dan persepsi tentang pandemi sangat diperlukan dan penting untuk ikut serta dalam pencegahan pandemi COVID-19.

Makna Singkatan (Abbreviations)

COVID-19 : Corona Virus Disease 2019
WHO : World Health Organization

Persetujuan Etik

Penelitian ini sudah lolos uji etik pada komisi uji etik STIKIM dengan nomor: 153/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/III/2022.

Konflik Kepentingan

Menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Pendanaan

Pendanaan dalam penelitian ini dari dana pribadi.

Kontribusi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh Widya Ayuni sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

References

1. Abdelhafiz A.S., Mohammed Z., Ibrahim M.E., Ziady H.H., Alorabi M., Ayyad M., & Sultan E.A. (2020). Knowledge, Perceptions, and Attitude of Egyptians Towards the Novel Corona Virus Disease (COVID-19). *Journal of Community Health*, 45(5), 881-890.
2. Abdelrahman M. (2020). Personality Traits, Risk Perception, and Protective Behaviors of Arab Residents of Qatar During the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Mental Health and Addiction, Merson 2006*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11469-020-00352-7>.
3. Dhonna A., Dan Safitri C.A. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang COVID-19 Dengan Kepatuhan Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Di Masa New Normal. *Hospital Majapahit*, 12(2), 134-142.
4. Hasibuan S. A. (2019). Penilaian Pengetahuan, Persepsi Dan Kepercayaan Masyarakat Di Kecamatan Sosa Terhadap Penggunaan Antibiotik. In *Fakultas Farmasi Universitas Sumatera Utara*.
5. Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 Di Indonesia. Agustus*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/laporan/survei-penerimaan-vaksin-covid-19-di-indonesia>
6. Lamboan M.V., Rumayor A.A., Dan Mandagi C.K.F. (2020). Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Pencegahan COVID-19 Di Kelurahan Talikuran Utara Kecamatan Kawangkoan Utara. *Kesmas*, 9(4), 111-117.
7. Law S., L., W, A., Dan Xu, C. (2020). Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) and Corona Virus Disease 2019 (COVID-19): From Causes to Preventions in Hong Kong. *International Journal of Infectious Diseases*, 94, 156–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.03.05>.
8. Nurhasanah F., Dan Widayanti A.W. (2021). Pengetahuan, Persepsi, Dan Perilaku Terkait COVID-19 Serta Penerimaan Vaksin COVID-19 Pada Masyarakat Di Kabupaten Bantul. <http://Etd.Repository.Ugm.Ac.Id/penelitian/Detail/197944>.
9. Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Salemba Medika.
10. Sari D.P., Dan Atiqoh N.S. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Menggunakan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID-19 Di Ngronggah.
11. Sugiyono. (2017). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
12. Susilo A., Rumende C.M., Pitoyo C.W., Santoso W.D., Yulianti M., Sinto R, Singh G., Nainggolan L., Nelwan E.J., Khie L., Widhani A., Wijaya E Wicaksana B., Maksum M., Annisa F., Jasirwan O.M., Yuniastuti, Penanganan T., New I., & Cipto R. (2020). Corona Virus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Corona Virus Disease 2019: Review of Current Literatures. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45-67.
13. Ummatin S.K. (2021). Analisis Sikap Masyarakat Mengenai Corona Virus Disease 2019 Pandemic (COVID-19) Di Kota Serang. *Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan*.
14. Vebriena, N. (2021). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksinasi COVID-19 Di Kota Padang Tahun 2021. *Diploma Thesis, Universitas Andalas*, 4.
15. WHO. (2021). *Corona Virus (COVID-19) Dashboard*.
16. Willy. (2021). Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Dan Sikap Masyarakat Dengan Perilaku Pencegahan Wabah Virus Corona. *Skripsi*.

*) Original Article

--- ISJNMS ---